

Analisis Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Wajar Saham Serta Keputusan Investasi Pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2019-2022)

Fatimah Tri Khumairah^{1✉}, Amiruddin Tawe², Nurman³, Anwar Ramli⁴, Romansyah Sahabuddin⁵
^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui penilaian harga wajar saham serta penentuan keputusan investasi berdasarkan metode analisis fundamental dan teknikal pada perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel ada 8 perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersikap deskriptif diteliti yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Temuan penelitian ini menjelaskan mengenai penilaian harga wajar saham serta penentuan keputusan investasi berdasarkan metode analisis fundamental dan teknikal pada perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Kata Kunci: Fundamental, Teknikal, Harga Wajar Saham dan Keputusan Investasi

Abstract

This study aims to find out the valuation of the fair price of shares and the determination of investment decisions based on fundamental and technical analysis methods in technology sub-sector companies listed on the IDX for the 2019-2022 period. This study uses secondary data in the form of annual reports of technology sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2022. The sampling method used purposive sampling method. There are 8 companies that meet the sampling criteria. The type of research used is quantitative with a descriptive attitude which aims to describe in a systematic, factual, accurate manner the facts, characteristics and relationships between the phenomena being investigated. The findings of this study explain the valuation of the fair price of shares and the determination of investment decisions based on fundamental and technical analysis methods for technology sub-sector companies listed on the IDX for the 2019-2022 period.

Keywords: *Fundamentals, Technicals, Fair Price of Shares and Investment Decisions*

Copyright (c) 2023 Fatimah Tri Khumairah

✉Corresponding author :

Email Address : fatimahtri.khumairah@gmail.com¹, amiruddintawe@unm.ac.id²,
nurman@unm.ac.id³, anwar288347@yahoo.com⁴, krtenreng@gmail.com⁵.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, investasi merupakan kegiatan yang memiliki tujuan dalam mempersiapkan masa depan. Pada saat ini, banyak orang yang melakukan investasi

sebagai perencanaan yang matang dalam mempersiapkan kondisi keuangan yang baik di masa depan.

Saham adalah instrument investasi yang menarik perhatian investor dalam berinvestasi dibandingkan instrument investasi yang lainnya, hal tersebut dikarenakan saham memiliki gambaran terkait keuntungan yang akan diperoleh dan juga sebagai kepercayaan investor atas dana yang dimiliki (Tandelilin 2010:26).

Salah satu saham yang menarik bagi investor yaitu saham sub sektor teknologi. Hal tersebut dikarenakan perkembangan teknologi dan arah transformasi digital di Indonesia terus meningkat terus menerus akibat hampir disetiap aspek kehidupan masyarakat sudah tersentuh oleh teknologi.

Analisis fundamental adalah jenis analisis investasi yang dilakukan oleh investor, dengan mempertimbangkan laporan keuangan dan faktor fundamental perusahaan. Faktor fundamental perusahaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan operasi perusahaan dan kemampuan untuk memperoleh laba (Sabrini, 2008:12).

Pada penelitian kali ini analisis fundamental yang digunakan yaitu Analisis Makroekonomi, Analisis Industri serta Analisis Perusahaan terkait kinerja perusahaan terkait *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Book Value per Share (BVPS)*, *Price to Book Value (PBV)*. Analisis fundamental akan memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dalam mengetahui harga wajar saham serta tingkat harga saham di pasar modal yang berkaitan dengan keputusan investasi.

Melihat dari Indikator Makroekonomi terkait Inflasi. Terkendalnya inflasi suatu negara dapat berdampak pada terkendalnya daya beli masyarakat dan investasi semakin menarik untuk diperhatikan, terutama investasi saham (Haluansa, 2018: 77).

Berdasarkan data inflasi, tingkat inflasi terendah terjadi pada Agustus 2020 sebesar 1.32% sedangkan tingkat inflasi tertinggi terjadi pada September 2022 sebesar 5.59%. Meningkatnya inflasi dapat mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Inflasi mempunyai dampak positif dan negatif terhadap kinerja perusahaan salah satunya yaitu dapat menyebabkan meningkatnya biaya kapital, biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku (Hauwtan, 2010:9).

Melihat dari Indikator Makroekonomi terkait Nilai Tukar Rupiah. Data perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar menjadi salah satu pertimbangan investor karena dapat berdampak terhadap investasi (Heru, 2008:27).

Selama 4 periode terakhir, Nilai Tukar Rupiah menguat pada Februari 2020 sebesar Rp13.726 sedangkan Nilai Tukar Rupiah melemah pada Mei 2020 sebesar Rp 16.413. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang utama dunia sangat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan.

Melihat dari Indikator Makroekonomi terkait Suku Bunga Acuan, perubahan tingkat suku bunga merupakan point yang diperhatikan oleh investor. Berdasarkan BI periode 2019-2022, suku bunga acuan (*BI Rate*) tertinggi yaitu pada Januari-Juni 2019 yaitu 6.00% sedangkan suku bunga acuan (*BI Rate*) terendah pada periode 2021 yaitu bulan Februari-Desember sebesar 3.50%. Tingkat suku bunga adalah ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh oleh pemodal dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana dari pemodal. Untuk mendorong investasi, Bank Indonesia akan menurunkan tingkat bunga. (Hauwtan, 2010:10).

Analisis yang digunakan selanjutnya yaitu merupakan analisis teknikal. Dimana analisis ini mencari pola dari riwayat harga atau volume saham untuk memprediksi pergerakan harga di masa depan. Dengan menggunakan diagram atau gambar yang menghasilkan sampel pola tertentu yang kemudian pola-pola tersebut dianalisis dengan membandingkannya dengan hasil pengamatan yang dilakukan sehingga sampel tersebut menunjukkan pergerakan saham. Salah satu indikator pada analisis teknikal yaitu *Relative Strength Index* (RSI). RSI merupakan salah satu ukuran dari indikator momentum, seperti *Stochastic Oscillator*, dan *Moving Average Converge Divergence*.

Dengan dua analisa tersebut, analisis fundamental serta analisis teknikal akan diketahui bagaimana cara calon investor dalam melihat harga wajar saham serta keputusan investasi pada perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Seluruh data pada penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran internet pada website masing-masing perusahaan sampel serta website Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>) yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada tahun 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sector teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel ada 8 perusahaan. Penelitian ini menjelaskan mengetahui penilaian harga wajar saham serta penentuan keputusan investasi berdasarkan metode analisis fundamental dan teknikal pada perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Fundamental

a. Analisis Makroekonomi

1) Perekonomian Indonesia

Peningkatan nilai ekonomi digital Indonesia berkaitan dengan tingkat pembangunan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) IP-TIK Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

2) Laju Inflasi

Berdasarkan data inflasi, tingkat inflasi terendah terjadi pada Agustus 2020 sebesar 1.32% sedangkan tingkat inflasi tertinggi terjadi pada September 2022 sebesar 5.59%. Tingginya inflasi mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan sehingga memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bagi pemegang saham.

3) Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, seperti dolar AS, dapat memiliki dampak signifikan pada perusahaan sektor teknologi di Indonesia. Perubahan dalam nilai tukar dapat mempengaruhi biaya impor, harga produk, keuntungan, dan kinerja keuangan perusahaan.

4) Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga dapat memiliki dampak yang signifikan pada perusahaan sektor teknologi. Perubahan dalam tingkat suku bunga dapat mempengaruhi biaya pinjaman, investasi, keputusan pembiayaan, dan kinerja keuangan perusahaan.

b. Analisis Industri Sektor Teknologi

Dengan adanya teknologi, perusahaan dapat memberlakukan growth hacking karena adanya pasar global yang tak terbatas. Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan sektor ekonomi yang berkaitan erat dengan keterbukaan antarnegara tersebut, Bahkan negara yang unggul sektor TIK nya berkemungkinan mendominasi persaingan global tersebut.

c. Analisis Perusahaan

1) Analisis Rasio

(a) Rasio Likuiditas

Current Ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset likuidnya.

Tabel 1 *Current ratio* pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Kode Perusahaan	Current Ratio			
	2019	2020	2021	2022
MLPT	1,3	1,2	1,1	1,17
MTDL	2,1	2,3	2,0	1,96
MCAS	4,3	3,4	2,9	2,27
NFCX	4,4	3,3	3,3	3,19
DIVA	4,1	4,0	11,5	12,00
TFAS	2,9	3,4	3,0	3,18
DMMX	23,0	10,5	9,2	5,12
GLVA	1,2	1,7	1,5	1,53

Berdasarkan tabel 1, PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) memiliki rata-rata nilai kenaikan tertinggi current ratio pada 4 periode terakhir. Sementara PT Digital Mediatama Maxima Tbk. (DMMX) memiliki rata-rata penurunan terendah nilai current ratio selama 4 periode terakhir. Apabila current ratio menurun maka perusahaan tidak bisa membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan begitupun sebaliknya.

(b) Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan finansial perusahaan untuk membayar baik hutang jangka pendek dan jangka panjangnya dengan menggunakan asetnya.

Tabel 2 Debt To Equity Ratio pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Kode Perusahaan	Debt To Equity Ratio (DER)			
	2019	2020	2021	2022
MLPT	1,15	1,74	2,12	2,30
MTDL	0,85	0,71	0,93	0,94
MCAS	0,30	0,38	0,41	0,48
NFCX	0,27	0,41	0,39	0,35
DIVA	0,32	0,31	0,10	0,09
TFAS	0,30	0,42	0,40	0,38
DMMX	0,27	0,17	0,14	0,20
GLVA	0,32	1,37	1,70	1,72

(Sumber: idx.com, 2023)

Rasio rata-rata PT Multipolar Technology Tbk (MLPT) untuk debt to equity berada dominan diatas 1.00 dimana menunjukkan risiko perusahaan yang tinggi karena sumber dana dari hutang, Sedangkan rasio rata-rata PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) berada dibawah 1.00 atau nilai DER terendah dibandingkan perusahaan yang lain hal ini menunjukkan bahwa saham perusahaan lebih besar dari pada pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan

(c) Rasio Profitabilitas

Return on Total Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 3 Return on Asset (ROA) pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Kode Perusahaan	Return on Asset (ROA) (%)			
	2019	2020	2021	2022
MLPT	5,9	7	9	20,4
MTDL	9,5	9	10	10,1
MCAS	7,6	4	7	2,1
NFCX	4,3	4	3	1,3
DIVA	9,0	6	54	0,4
TFAS	7,9	3	10	0,5
DMMX	2,3	4	22	0,4
GLVA	4,0	6	6	9,8

Berdasarkan Tabel 3 nilai rata-rata ROA selama empat periode terakhir PT Multipolar Technology Tbk (MLPT) mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan perusahaan lain sedangkan nilai rata-rata ROA

PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) mengalami penurunan drastis dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki rata-rata kenaikan pada ROA menggambarkan kondisi profitabilitas yang baik begitupun sebaliknya. Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham.

Tabel 4 Return on Equity (ROE) pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Kode Perusahaan	Return on Asset (ROE) (%)			
	2019	2020	2021	2022
MLPT	5,9	7	9	67,5
MTDL	9,5	9	10	19,6
MCAS	7,6	4	7	3,1
NFCX	4,3	4	3	1,7
DIVA	9,0	6	54	0,4
TFAS	7,9	3	10	0,7
DMMX	2,3	4	22	0,5
GLVA	4,0	6	6	26,7

(Sumber: idx.com, 2023)

Nilai rata-rata ROE PT Multipolar Technology Tbk (MLPT) mengalami kenaikan sedangkan nilai rata-rata ROE selama empat periode terakhir pada PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) mengalami penurunan. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kurang kuat, demikian pula sebaliknya.

2) Menghitung Book Value Per Share (BVS) pada Perusahaan Sub-Sektor Teknologi Periode Tahun 2019-2022

Untuk mendapatkan hasil dari Book Value Per Share dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Book Value Per Share (BVS) ratio} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Tabel 5 Hasil Perhitungan Price To Book Value (PBV) pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Kode Perusahaan	BVS			
	2019	2020	2021	2022
MLPT	521,9	470,4	511,4	2355,7
MTDL	1.239,3	1.391,1	1.597,6	335,8
MCAS	1.239,3	1.391,1	1.597,6	335,8
NFCX	1.585,9	1.491,6	2.080,8	2.060,3

DIVA	1.154,1	1.234,8	1.503,9	1.504,8
TFAS	91,7	94,8	117,6	115,0
DMMX	88,3	89,0	123,7	122,8
GLVA	110,4	132,6	153,2	225,4

3) Menghitung *Price To Book Value (PBV)* pada Perusahaan Sub-Sektor Teknologi Periode Tahun 2019-2022

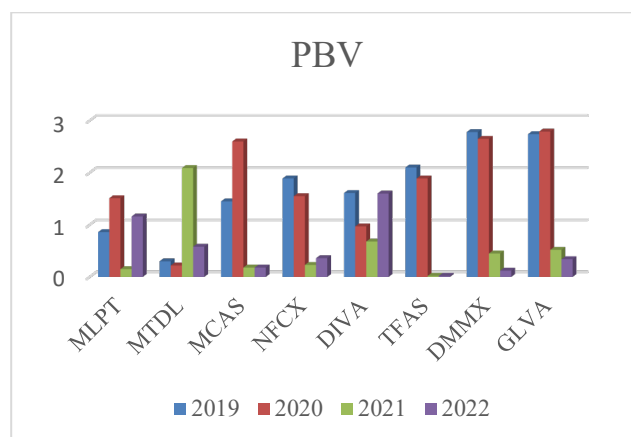
Untuk mendapatkan hasil dari *Price To Book Value (PBV)* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price To Book Value (PBV) ratio} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{BVS}}$$

Tabel 6 Hasil Perhitungan *Price To Book Value (PBV)* pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Kode Perusahaan	BVS			
	2019	2020	2021	2022
MLPT	0,86	1,51	0,15	1,16
MTDL	0,30	0,22	2,09	0,58
MCAS	1,45	2,60	0,18	0,18
NFCX	1,89	1,55	0,23	0,36
DIVA	1,61	0,97	0,68	1,60
TFAS	2,1	1,89	0,02	0,02
DMMX	2,78	2,65	0,45	0,12
GLVA	2,74	2,79	0,52	0,34

Grafik 1 *Price To Book Value (PBV)* pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022



Berdasarkan grafik diatas perhitungan PBV pada perusahaan sektor teknologi cenderung fluktuatif adapun pada tiap-tiap perusahaan cenderung mengalami kenaikan PBV diatas 1 ataupun penurunan dibawah 0. PBV yang cenderung fluktuatif sendiri merupakan hal umum pada tiap perusahaan,

tidak lain diakibatkan oleh perubahan harga saham, nilai buku, sentiment pasar serta siklus bisnis.

2. Analisis Teknikal Pergerakan Saham

Sebagai salah satu saham yang cukup diminati oleh para investor, maka dapat juga digunakan analisis teknikal dengan dasar metode *Relative Streght Index* (RSI). Untuk mengetahui kapan investor sebaiknya membeli saham tersebut.

a. Multipolar Technology Tbk

Gambar 2 Grafik RSI (*Relative Streght Index*) PT MLPT Tbk



(Sumber: TradingView, 2023)

Gambar 3 Pola Candlestick PT MLPT Tbk



(Sumber: Investing.com, 2023)

Berdasarkan kedua grafik diatas PT Multipolar Technology Tbk memiliki kondisi *oversold* dan *overbought* yang seimbang. Jika kondisi perusahaan selama tiga bulan mengalami keseimbangan antara *oversold* dan *overbought*, itu berarti harga saham perusahaan tersebut telah mengalami fluktuasi dan bergerak di antara kedua kondisi tersebut secara bergantian. Ini menunjukkan bahwa tidak ada dominasi yang kuat dari sisi pembeli atau penjual dalam jangka waktu

tersebut. Sedangkan berdasarkan analisa *candlestick* terhadap opsi *bullish* ataupun *bearish*, selama 3 bulan terakhir PT Multipolar Technology Tbk dominan berada pada opsi *bullish* oleh para investor yang menandakan harga saham perusahaan tersebut telah mengalami tren kenaikan yang signifikan selama periode tersebut. Sentimen *bullish* yang kuat dapat mengindikasikan bahwa investor memiliki keyakinan yang tinggi terhadap perusahaan dan prospek pertumbuhan bisnisnya.

b. PT Metrodata Electronics Tbk

Gambar 4 Grafik RSI (Relative Streght Index) PT MTDL Tbk



(Sumber: TradingView, 2023)

Gambar 5 Pola Candlestick PT MTDL Tbk



(Sumber: Investing.com, 2023)

Kondisi perusahaan yang lebih banyak mengalami *oversold* daripada *overbought* menunjukkan bahwa harga saham atau instrumen keuangan perusahaan tersebut cenderung mengalami penurunan yang signifikan dan mencapai posisi *oversold* lebih sering daripada mencapai posisi *overbought*. Ini bisa mengindikasikan adanya tekanan jual yang lebih kuat pada perusahaan tersebut. Ketika suatu aset atau instrumen keuangan mengalami *oversold*, ini

menunjukkan bahwa harga telah turun secara signifikan dan mungkin dianggap "terlalu rendah" dibandingkan dengan nilai intrinsik atau fundamentalnya. Dalam situasi seperti ini, beberapa investor dapat melihat kesempatan untuk membeli aset tersebut dengan harga yang dianggap murah. Dalam 3 bulan terakhir, PT Metrodata Electronics Tbk secara dominan menunjukkan opsi bullish berdasarkan analisis *candlestick*. Hal ini menandakan bahwa harga saham perusahaan tersebut mengalami tren kenaikan yang signifikan selama periode tersebut. Sentimen *bullish* yang kuat mencerminkan keyakinan tinggi investor terhadap perusahaan dan prospek pertumbuhan bisnisnya.

c. PT M Cash Integrasi Tbk

Gambar 6 Grafik RSI (Relative Strenght Index) PT MCAS Tbk



(Sumber: TradingView, 2023)

Gambar 7 Pola Candlestick PT MCAS Tbk



(Sumber: Investing.com, 2023)

PT M Cash Integrasi Tbk sendiri merupakan perusahaan yang mengindikasikan adanya stabilitas atau konsistensi dalam harga saham atau instrumen keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan kondisi *overbought*

Analisis Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Wajar Saham Serta....

dan *oversold* yang jarang terjadi selama tiga bulan terakhir, hal tersebut bisa menunjukkan bahwa harga cenderung bergerak dalam kisaran yang lebih wajar atau terkendali. Walaupun cenderung didominasi oleh kondisi *oversold* akan tetapi kondisi garis RSI pada PT M Cash Integrasi Tbk cenderung stabil. Jika perusahaan mengalami kondisi stabil tetapi mengalami bullish sebanyak 7 kali, itu menunjukkan bahwa perusahaan secara umum berada dalam kondisi yang stabil dengan tren harga yang cenderung naik. Para investor cenderung merespons dengan baik terhadap perusahaan yang stabil dengan tren harga yang cenderung naik. Kondisi ini sering kali dianggap menguntungkan dan menarik bagi investor yang mencari pertumbuhan dan potensi keuntungan jangka panjang.

d. PT NFC Indonesia Tbk

Gambar 8 Grafik RSI (Relative Strenght Index) PT NFCX Tbk



(Sumber: TradingView, 2023)

Gambar 9 Pola Candlestick PT NFCX Tbk



(Sumber: Investing.com, 2023)

Kondisi RSI perusahaan PT NFC Indonesia Tbk sendiri mengalami keseimbangan pada *oversold* dan *overbought* selama 3 bulan terakhir. Kondisi

oversold dan *overbought* yang seimbang mengindikasikan bahwa harga saham atau instrumen keuangan perusahaan bergerak dalam kisaran yang wajar dan tidak teraluekstrem. Ini menunjukkan bahwa pasar tidak bereaksi secara berlebihan baik dalam pembelian maupun penjualan aset tersebut. Ketika kondisi *oversold* dan *overbought* seimbang, hal ini menunjukkan bahwa permintaan dan penawaran atas aset tersebut relatif seimbang. Tidak ada tekanan yang kuat untuk membeli secara berlebihan atau menjual secara berlebihan, dan harga bergerak dalam kisaran yang wajar.

e. PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk

Gambar 10 Grafik RSI (Relative Streght Index) PT DIVA Tbk



(Sumber: TradingView, 2023)

Gambar 11 Pola Candlestick PT DIVA Tbk



(Sumber: Investing.com, 2023)

Jika perusahaan mengalami *oversold* lebih sering daripada *overbought*, itu menandakan tekanan jual yang kuat pada harga saham atau instrumen keuangan perusahaan. *Oversold* terjadi ketika harga telah turun secara signifikan dan dianggap rendah dibandingkan dengan nilai intrinsiknya. Dalam situasi ini,

Analisis Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Wajar Saham Serta....

beberapa investor dapat melihat peluang untuk membeli aset dengan harga yang dianggap murah. Jika perusahaan mengalami lebih banyak opsi *bullish*, itu mengindikasikan bahwa sentimen dan harapan pasar terhadap perusahaan tersebut cenderung positif. Lebih banyak opsi *bullish* menunjukkan bahwa banyak investor atau analis percaya bahwa harga saham atau instrumen keuangan perusahaan tersebut memiliki potensi untuk mengalami kenaikan di masa depan

f. PT Telefast Indonesia Tbk.

Gambar 4.12 Grafik RSI (Relative Strength Index) PT TFAS Tbk



(Sumber: TradingView, 2023)

Gambar 13 Pola Candlestick PT TFAS Tbk



Pada PT TFAS Tbk, perusahaan ini mengalami *oversold* lebih sering daripada *overbought* menunjukkan bahwa harga saham atau instrumen keuangan perusahaan tersebut cenderung mengalami penurunan yang signifikan dan mencapai posisi *oversold* lebih sering daripada mencapai posisi *overbought*. Kondisi

Analisis Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Wajar Saham Serta....

oversold terjadi ketika harga telah turun secara signifikan dan mungkin dianggap rendah dibandingkan dengan nilai intrinsiknya. Jika perusahaan secara konsisten mengalami kondisi *oversold*, ini dapat menunjukkan adanya tekanan jual yang lebih kuat pada perusahaan tersebut.

g. PT Digital Mediatama Maxima Tbk

Gambar 14 Grafik RSI (Relative Strenght Index) PT DMMX Tbk



(Sumber: TradingView, 2023)

Gambar 15 Pola Candlestick PT DMMX Tbk



(Sumber: Investing.com, 2023)

Perusahaan ini sering mengalami kondisi *oversold* daripada *overbought*, yang mengindikasikan bahwa harga saham atau instrumen keuangan perusahaan tersebut cenderung mengalami penurunan yang signifikan dan mencapai posisi *oversold* lebih sering daripada mencapai posisi *overbought*. *Oversold* terjadi ketika harga telah mengalami penurunan yang signifikan dan mungkin dianggap rendah

dibandingkan dengan nilai intrinsiknya. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan jual yang lebih kuat pada perusahaan tersebut karena kondisi *oversold* yang konsisten.

h. PT Galva Technologies Tbk.

Gambar 16 Grafik RSI (Relative Strenght Index) PT GLVA Tbk



(Sumber: TradingView, 2023)

Gambar 17 Pola Candlestick PT GLVA Tbk



(Sumber: Investing.com, 2023)

Perusahaan PT Galva Technologies Tbk melalui analisis RSI mengalami *overbought* yang dominan dalam tiga bulan terakhir yang dimana perusahaan dengan RSI yang dominan di posisi *overbought* menunjukkan bahwa harga saham atau instrumen keuangan perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kenaikan yang signifikan dan dianggap berada dalam kondisi yang terlalu tinggi.

1. Analisis Fundamental terhadap Harga Wajar Saham serta Keputusan Investasi

a) Indikator Makroekonomi

Melihat dari indikator makroekonomi terhadap sektor teknologi sendiri berawal dari faktor perekonomian dalam negeri. Perekonomian yang kuat dan stabil di Indonesia berkontribusi pada pertumbuhan sektor IT. Apabila melihat dari sisi inflasi yang sangat mempengaruhi sektor teknologi baik perusahaan sendiri, maka inflasi yang cenderung fluktuatif di Indonesia dapat mempengaruhi daya beli konsumen dan keputusan pembelian mereka. Fluktuasi inflasi juga dapat mempengaruhi nilai aset perusahaan dan utang yang dimiliki. Maka dari itu, apabila seorang investor ingin melakukan keputusan investasi maka hendaknya memperhatikan inflasi yang terjadi.

Apabila melihat dari sisi suku bunga di Indonesia terhadap sektor teknologi, Suku bunga yang rendah dapat mendorong investasi dan ekspansi perusahaan di sektor teknologi. Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pembiayaan perusahaan di sektor teknologi. Apabila melihat dari sisi nilai tukar rupiah, Banyak perusahaan di sektor teknologi mengimpor komponen, peralatan, atau bahan baku tertentu dari luar negeri. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, terutama mata uang negara asal impor, dapat berdampak langsung pada biaya impor perusahaan. Apabila nilai tukar rupiah melemah terhadap mata uang asing, biaya impor akan meningkat, yang dapat menekan margin keuntungan perusahaan.

Pengaruh-pengaruh tersebut tidak terlalu berdampak pada keputusan investasi seorang investor, maka sejatinya perusahaan harus mampu mengelola risiko nilai tukar dengan strategi lindung nilai (*hedging*) atau diversifikasi pasokan dan pasar.

b) Indikator Industri

Pertumbuhan industri teknologi merupakan faktor penting dalam mengevaluasi potensi investasi. Perhatikan tren pertumbuhan industri secara keseluruhan, termasuk ukuran pasar, tingkat adopsi teknologi, dan proyeksi pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan yang kuat dapat menunjukkan peluang investasi yang menjanjikan. Tinjau tren inovasi dan teknologi baru yang muncul dalam industri sektor teknologi. Perhatikan perusahaan yang aktif dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru yang memiliki potensi untuk mengubah industri.

c. Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan

Melalui indikator rasio keuangan yaitu pada rasio likuiditas rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dengan menggunakan rumus *current ratio*. PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) memiliki rata-rata nilai kenaikan tertinggi *current ratio* pada 4 periode terakhir. Diikuti dengan PT Telefast Indonesia Tbk (TFAS) yang mengalami kondisi *current ratio* yang cukup stabil dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Walaupun terjadi penurunan pada periode 2021 akan tetapi kenaikan pada 2022 menyanggutkan perusahaan ini untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya selaku perusahaan.

Analisis Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Wajar Saham Serta....

Pada rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka panjang dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio*. Rasio rata-rata PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) berada dibawah 1.00 atau nilai DER terendah dibandingkan perusahaan yang lain hal ini menunjukkan bahwa saham perusahaan lebih besar dari pada pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan. Diikuti oleh perusahaan PT Digital Mediatama Maxima Tbk yang memiliki nilai DER lebih rendah dibandingkan perusahaan yang lain selama empat periode terakhir.

Pada rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dengan menggunakan rumus *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Nilai rata-rata ROA selama empat periode terakhir PT Multipolar Technology Tbk (MLPT) mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan perusahaan lain. Diikuti dengan perusahaan PT Galva Technologies Tbk yang mengalami kenaikan ROA yang signifikan dibandingkan perusahaan lain selama empat periode terakhir. Nilai rata-rata ROE PT Multipolar Technology Tbk (MLPT) mengalami kenaikan sedangkan nilai rata-rata ROE selama empat periode terakhir diikuti oleh PT Metrodata Electronics Tbk serta PT Galva Technologies Tbk dalam kenaikan nilai rata-rata ROE.

d. Indikator Valuasi Saham PBV

Berdasarkan Analisa PBV yang telah dilakukan sebelumnya dari 8 perusahaan, beberapa perusahaan yang masuk dalam kategori *undervalued* yaitu PT Metrodata Electronics Tbk dan PT Telefast Indonesia Tbk, sedangkan perusahaan yang masuk ke dalam *overvalued* yaitu PT NFC Indonesia Tbk, PT Galva Technologies Tbk, PT Metrodata Electronics Tbk, dan PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk. Nilai PBV yang *undervalued* sendiri dimaknai sebagai salah satu kesempatan investor dalam menanamkan modalnya dengan potensi keuntungan yang lebih tinggi di masa mendatang. Sedangkan, jika PBV *overvalued*, investor mungkin menganggap saham perusahaan tersebut terlalu mahal dan mempertimbangkan untuk menjual atau mengurangi kepemilikannya. Hal ini menandakan para investor cenderung melihat perusahaan dengan nilai PBV yang *undervalued*.

2. Analisis Teknikal Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan analisis RSI yang telah dilakukan perusahaan yang dominan berada pada posisi *oversold* selama 3 bulan terakhir yaitu PT Metrodata Electronics Tbk, PT Digital Voucher Nusantara Tbk dan PT Telefast Indonesia Tbk. Terindikasi bahwa ketiga perusahaan ini berdasarkan analisa RSI dapat menjadi peluang investasi.

Berdasarkan analisis RSI yang telah dilakukan perusahaan yang berada pada posisi *overbought* selama 3 bulan terakhir yaitu PT Multipolar Technology Tbk dan PT Galva Technologies Tbk. Dalam kasus *overbought* sendiri perusahaan ini harus dianalisis secara menyeluruh lagi sebelum membuat keputusan investasi.

Kondisi bullish sendiri adalah saat harga aset atau saham cenderung mengalami kenaikan. RSI yang berada di atas level 50 dapat mengindikasikan

Analisis Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Wajar Saham Serta....

momentum positif. Jika RSI berada di atas level 50 dan terus meningkat, ini dapat menjadi sinyal yang menguntungkan untuk mempertimbangkan investasi. Perusahaan yang mengalami dominan mengalami kondisi *bullish* selama tiga bulan terakhir yaitu PT Metrodata Electronics Tbk, PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk, PT Telefast Indonesia Tbk.

Kondisi *bearish* adalah saat harga aset atau saham cenderung mengalami penurunan. RSI yang berada di bawah level 50 dan terus menurun dapat mengindikasikan momentum negatif. Ini bisa menjadi peringatan bahwa harga saham mungkin akan terus turun. Perusahaan yang mengalami dominan mengalami kondisi *bearish* selama tiga bulan terakhir yaitu PT Metrodata Electronics Tbk,

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Fundamental dengan Indikator Makroekonomi menunjukkan bahwa Perekonomian di Indonesia berdampak positif pada sektor teknologi dan mendorong inovasi di sektor IT.
2. Analisis Fundamental dengan Indikator Industri adalah faktor penting dalam mengevaluasi potensi investasi.
3. Berdasarkan Analisa PBV terkait harga wajar saham atau harga yang dianggap adil dan realistis melihat dari faktor fundamental lainnya bahwa perusahaan PT Metrodata Electronics Tbk dan PT Telefast Indonesia merupakan perusahaan yang memiliki nilai PBV baik dan kinerja keuangan yang mendukung.
4. Berdasarkan Analisis Teknikal dengan Indikator RSI (Relative Streght Index), perusahaan PT Metrodata Electronics Tbk dan PT Telefast Indonesia Tbk menjadi peluang seorang investor dalam menanamkan modalnya karena memenuhi nilai RSI pada kondisi *oversold* dan juga *bullish*.

Referensi :

- Astutik, Wahyuni Sri. 2021. Manajemen Investasi. Malang: Media Nusa Creative
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyadin, Malik dan Milandri, Devi Oktaviana. 2009. Analisis Efficient Market Hypothesis (EMH) di Bursa Saham Syariah. Jurnal Ekonomi Islam Vol. III, No. 2 Desember 2009.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2012. Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.
- Rahardjo, Sapto. (2006). Kiat Membangun Aset Kekayaan (Panduan Investasi Saham). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sabrini, S. 2008. Analisis Harga Saham Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007 dengan Analisis Fundamental dan Teknikal, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sartono, Agus. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat, BPFE. Yogyakarta. Siregar, Syofian. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Penerbit Kencana: Jakarta. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta
- Vyas, Ravi (2012) Mutual Fund Investor's Behaviour And Perception In Indore City. Researchers World, Vol. 3, No. 3, hal. 67-75
- Weston,J.F dan Brigham. 1998. Manajemen Keuangan (Edisi 9). Alih Bahasa oleh Kirbrandoko.Jakarta: Erlangga.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2005. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Jakarta: Media Komputindo